

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam memenuhi kehidupannya tidak dapat lepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud di sini ialah produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam perkembangannya kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis. Dalam beberapa literatur pun bisnis ini didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir.<sup>1</sup> Dalam Islam kegiatan bisnis merupakan cabang dari kegiatan muamalah yang merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia (*ḥablumminannās*), tetapi dalam pelaksanaannya juga dapat dinilai sebagai kegiatan ibadah (*ḥablumminallāh*) apabila aturan dan perintah pelaksanaannya disandarkan kepada Allah Swt.<sup>2</sup>

Perintah untuk melakukan usaha atau bisnis terdapat dalam Q.S *At-Tawbah/9*: 105, sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

“..... Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 3.

<sup>2</sup> Hasan Edy, *Indahnya Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 2.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 554.

Juga terdapat pada Q.S *Al-Jumu'ah*/62:10, sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“..... Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>4</sup>

Pada dasarnya muamalah itu diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya, demikian bunyi kaidah *fiqh* yang berlaku.<sup>5</sup> Kaidah ini merupakan kaidah yang sangat berarti untuk perkembangan *fiqh* Islam dalam bidang *muamalat*, karena dengan kaidah ini ruang ijtihad menjadi sangat terbuka, dan bisnis syariah dapat berkembang. Dengan kaidah ini ruang bisnis tidak dibatasi dengan keharusan mencontoh bentuk-bentuk transaksi yang pernah ada di zaman Rasul Saw., tetapi seorang muslim boleh menciptakan inovasi-inovasi bisnis baru asalkan tidak menyentuh kepada hal-hal yang dilarang oleh Alquran dan Hadis.

Dijelaskan dalam Alquran bahwa Islam tidak memberi peluang bagi seorang muslim untuk menganggur sepanjang saat dialami dalam kehidupan ini. alasan mendasar semua orang bekerja tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebelum mencari keuntungan. Berbagai macam usaha dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dari usaha kecil, usaha menengah kecil dan usaha berprospek besar.

Tanpa melakukan usaha, maka manusia akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mungkin tidak dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia tidak dapat mencapai kesejahteraan hidup

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 554.

<sup>5</sup>A Rahman Asjumi, *Kaidah-Kaidah Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang 1976), hlm. 103.

yang ia kehendaki. Begitu pula dengan dunia perusahaan sekarang ini yang muncul dengan berbagai bidang masing-masing mereka juga gencar melakukan usaha demi mempertahankan perusahaannya.

Dunia perusahaan di Kalimantan Selatan memang sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha yang ada meliputi perumahan-perumahan yang mewah, dealer mobil seperti PT. Delta Abadi Sentosa, hasil bumi seperti batu bara oleh PT. Arutmin dan lain sebagainya. Semua jenis usaha itu menginginkan suatu kualitas produk yang dihasilkannya bernilai tinggi, mutu terjamin dan tetap eksis di pasaran serta dapat memberikan kontribusi bagi lingkungannya baik itu untuk pendidikan maupun finansial.

Salah satu perusahaan perseroan terbatas di Kalimantan Selatan yang sudah cukup terkenal adalah PT. Arrizalil Hasan Sejahtera yaitu suatu perusahaan yang memproduksi Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek Al-Mursyidul Amin yang berada di Jl. Liangganggang Kec. Bati-Bati Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memproduksi Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) telah melalui proses tahapan secara klinis dan telah memenuhi standar nasional SNI dengan kode No 01-3553-2006 tentang standar baku mutu air dalam kemasan, serta MD 265216001042 yang dikeluarkan oleh BPOM RI yang merupakan standar baku kimia, fisika, dan mikrobiologis. Maka dari itu perusahaan air mineral dalam kemasan dengan merek Al-Mursyidul Amin dinyatakan layak dikonsumsi dan aman bagi kesehatan manusia.

Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010, perusahaan ini didirikan oleh Alm. Ahmad Bakri, beliau merupakan pemilik perusahaan dan sekaligus pimpinan

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yang sekarang dikelola oleh anak beliau Rasyid Ridho, usaha Air Minum Dalam Kemasan AL-Mursyidul Amin ini merupakan salah satu usaha dari Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, peran usaha ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan pondok pesantren tersebut, karena sebagian keuntungan penjualan digunakan untuk keperluan pondok pesantren. Setiap pembelian produk air mineral tersebut sama dengan beramal, dalam artian sama dengan menyumbang untuk Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.<sup>6</sup>

Dari sekian banyak usaha yang ada di pondok pesantren ini seperti usaha: butik muslimah, lambung padi, tata rias pengantin, kelapa sawit, *travel*, ternak ayam, dll, memberikan alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji dan mempelajari masalah ini secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian tentang sejauh mana peran atau kontribusi usaha air mineral dalam kemasan ini terhadap ekonomi pondok pesantren serta gambaran tentang usaha air mineral dalam kemasan Al-Mursyidul Amin. Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin dan Kontribusinya Terhadap Pondok Pesantren).”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin?

---

<sup>6</sup>Rasyid Ridho, Pimpinan PT. Arrizalil Hasan Sejahtera, *Wawancara Pribadi*, Gambut, 24 Desember 2016.

2. Bagaimana kontribusi usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin terhadap pondok pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin terhadap pondok pesantren.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
  - a. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan yang penulis teliti secara lebih mendalam.
  - b. Sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya yang dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya disiplin pengetahuan keekonomi syariah.

- c. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan usaha guna memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pondok pesantren.

### **E. Definisi Operasional**

1. Usaha berarti suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu guna mencukupi kebutuhan hidup.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud usaha disini adalah suatu usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu air mineral dalam kemasan Al-Mursyidul Amin.
2. Kontribusi berarti uang iuran (kepada perkumpulan dsb); sumbangan<sup>8</sup>. Sedangkan kontribusi yang dimaksud disini adalah seberapa besar kontribusi usaha air mineral dalam kemasan tersebut terhadap ekonomi pondok pesantren.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 997.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 459.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis kaji berkaitan dengan masalah Usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin (Kajian Tentang Kontribusi Terhadap Ekonomi Pondok Pesantren penulis menemukan tulisan yang berhubungan dengan penulis teliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Fujie Hardiyanti NIM 1001150150 dengan judul *Ekuitas Merk Terhadap Keputusan Pembelian Air Mineral Dalam Kemasan*, dari hasil skripsi ini pertama: variable kesadaran merek ( $X_1$ ), persepsi merek ( $X_2$ ), asosiasi merek ( $X_3$ ) dan *preference* merek ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel keputusan pembelian air mineral dalam kemasan di Kota Banjarmasin (Y) sebesar 51%, sementara sisanya ( $100\% - 51\% = 49\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang dilakukan. Kedua, variabel kesadaran merek ( $X_1$ ), persepsi merek ( $X_2$ ), asosiasi merek ( $X_3$ ) mempengaruhi secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian air mineral dalam kemasan di Kota Banjarmasin. Sedangkan variabel *preference* merek ( $X_4$ ) terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian air mineral dalam kemasan di Kota Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia Hikmah NIM 1001150151 dengan judul *Usaha Jualan Bunga Rampa Di Kota Banjarmasin*, dari hasil skripsi ini diperoleh data mengenai gambaran usaha jualan bunga rampa di Kota Banjarmasin dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dari usaha tersebut. Pertama, usaha jualan bunga rampai yang didominasi oleh ibu-

ibu tersebut sudah lama dikerjakan bahkan sudah turun menurun. Para penjual bunga rampai biasanya bekerja mulai pukul 09.00 WIB pagi sampai pukul 13.00 WIB, dan ada juga yang berjalan dari pukul 13.00 WIB hingga pukul 22.00 atau pukul 23.00. Usaha jualan bunga ini rata-rata membutuhkan modal perhari Rp. 100.000-Rp. 200.000, dengan keuntungan Rp. 50.000-Rp. 100.000 per hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Insan Kamil NIM 1001150187 dengan judul *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pesantren Melalui Wirausaha (Studi Pada Pesantren Babussalam)* dari hasil skripsi ini pertama, Pesantren Babussalam Kuala Kapuas telah melakukan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan LM3 Babussalam. Kedua, pengelolaan wirausaha LM3 dilakukan dengan membagi sistem kepengurusan secara sistematis untuk menghindari gangguan pada proses belajar mengajar dan mencapai hasil kerja yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Salapuddin NIM 0901150123 dengan judul *Usaha Ikan Keramba Di Desa Mali-Mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar (Dalam Tinjauan Ekonomi Islam)* dari hasil skripsi ini menyebutkan bahwa dampak dari adanya usaha ikan keramba dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, bagi para pemelihara, yang mana hanya dengan usaha yang sebelumnya hanya cukup untuk keperluan sehari-hari, kini dengan adanya usaha ikan keramba pendapatannya bisa memenuhi keperluan lainnya dan bisa disimpan (tabung) serta tujuan



usaha dalam Islam serta mengenai tinjauan ilmu ekonomi Islam khususnya *muḍārabah*, usaha ikan keramba yang dijalankan warga Desa Mali-Mali telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas terdapat pokok permasalahan yang berbeda serta lokasi yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan persoalan yang akan penulis teliti. Disini penulis mengangkat penelitian yang membahas mengenai Usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin dan Kontribusinya Terhadap Pondok Pesantren. Namun penelitian terdahulu tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mengarahkan permasalahan terkait penelitian ini tentang masalah Usaha Air Mineral Dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin (Kajian Tentang Kontribusi Terhadap Ekonomi Pondok Pesantren. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, yang menguraikan teori-teori umum dan syariah tentang teori kontribusi terhadap sebuah usaha, yang akan dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisaan data.

Bab III merupakan metode penelitian terdiri dari : jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian, hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang menguraikan dengan jelas data hasil penelitian di lapangan, yang terdiri dari : identitas informan, jabatan dan berupa uraian tentang permasalahan yang diteliti sesuai dengan lokasi penelitian dalam bentuk wawancara. Kemudian uraian tersebut dianalisis dengan teori yang terdapat pada bab II.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang perlu.